

BAB II LANDASAN TEORETIS

A. Kajian Teoretis

1. Hakikat Pembelajaran Mengidentifikasi unsur-unsur dan Menyimpulkan Isi Teks Berita Berdasarkan Kurikulum 2013 Revisi.

a. Kompetensi Inti (KI)

Kompetensi inti merupakan gambaran kompetensi utama yang dibagi ke dalam beberapa aspek yaitu aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan (afektif, kognitif, dan psikomotor) yang harus dipelajari peserta didik untuk suatu jenjang dan mata pelajaran. Kompetensi inti merupakan salah satu bahasan yang terdapat dalam pembelajaran pada kurikulum 2013 dan memiliki kedudukan yang sama dengan Standar Kompetensi yang digunakan pada kurikulum KTSP.

Kompetensi inti merupakan tingkat kemampuan untuk mencapai kompetensi lulusan yang harus dimiliki oleh peserta didik pada setiap tingkatan kelas. Kompetensi inti pada kurikulum 2013 revisi terdiri dari kompetensi spiritual, kompetensi sosial, kompetensi pengetahuan, dan kompetensi keterampilan. kompetensi pembelajaran mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas VIII semester ganjil sebagai berikut.

Tabel 2.1
Kompetensi Inti

KI 1	Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya
KI 2	Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, dan percaya diri dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya.
KI 3	Memahami pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata.
KI 4	Mencoba, mengolah, dan menyaji dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori.

b. Kompetensi Dasar (KD)

Kompetensi dasar yang berkenaan dengan penelitian yang penulis laksanakan, yaitu mengenai teks berita kelas VIII adalah sebagai berikut.

3.1 Mengidentifikasi unsur-unsur teks berita (membanggakan dan memotivasi) yang dibaca.

4.1 Menyimpulkan isi teks berita (membanggakan dan memotivasi) yang dibaca.

c. Indikator Pencapaian Kompetensi (IPK)

Kompetensi dasar tersebut penulis jabarkan menjadi indikator-indikator sebagai berikut.

3.1.1 Menjelaskan unsur apa (*what*) yang terjadi pada teks berita yang dibaca disertai dengan bukti.

- 3.1.2 Menjelaskan unsur di mana (*where*) peristiwa tersebut terjadi pada teks berita yang dibaca disertai dengan bukti.
- 3.1.3 Menjelaskan unsur kapan (*when*) peristiwa tersebut terjadi pada teks berita yang dibaca disertai dengan bukti.
- 3.1.4 Menjelaskan unsur siapa (*who*) yang terdapat dalam peristiwa tersebut pada teks berita yang dibaca disertai dengan bukti.
- 3.1.5 Menjelaskan unsur mengapa (*why*) peristiwa tersebut terjadi pada teks berita yang dibaca disertai dengan bukti.
- 3.1.6 Menjelaskan unsur bagaimana (*how*) peristiwa tersebut terjadi pada teks berita yang dibaca disertai dengan bukti.
- 4.1.1 Menyimpulkan isi teks berita yang memuat unsur apa (*what*) dari teks berita yang dibaca.
- 4.1.2 Menyimpulkan isi teks berita yang memuat unsur di mana (*where*) dari teks berita yang dibaca.
- 4.1.3 Menyimpulkan isi teks berita yang memuat unsur kapan (*when*) dari teks berita yang dibaca.
- 4.1.4 Menyimpulkan isi teks berita yang memuat unsur siapa (*who*) dari teks berita yang dibaca.
- 4.1.5 Menyimpulkan isi teks berita yang memuat unsur mengapa (*why*) dari teks berita yang dibaca.
- Menyimpulkan isi teks berita yang memuat unsur bagaimana (*how*) dari teks berita yang dibaca

d. Tujuan Pembelajaran Mengidentifikasi Unsur-unsur dan Menyimpulkan Isi Teks Berita

Setelah membaca, mengamati, dan memahami teks berita melalui kegiatan berdiskusi, diharapkan peserta didik mampu:

1. menjelaskan unsur apa (*what*) yang terjadi pada teks berita yang dibaca dengan tepat disertai bukti;
2. menjelaskan unsur di mana (*where*) peristiwa tersebut terjadi pada teks berita yang dibaca dengan tepat disertai bukti;
3. menjelaskan unsur kapan (*when*) peristiwa tersebut terjadi pada teks berita yang dibaca dengan tepat disertai bukti;
4. menjelaskan unsur siapa (*who*) yang terdapat dalam peristiwa tersebut pada teks berita yang dibaca dengan tepat disertai bukti;
5. menjelaskan unsur mengapa (*why*) peristiwa tersebut terjadi pada teks berita yang dibaca dengan tepat disertai bukti;
6. menjelaskan unsur bagaimana (*how*) peristiwa tersebut terjadi pada teks berita yang dibaca dengan tepat disertai bukti;
7. menyimpulkan isi teks berita yang memuat unsur apa (*what*) dari teks berita yang dibaca dengan tepat;
8. menyimpulkan isi teks berita yang memuat unsur di mana (*where*) dari teks berita yang dibaca dengan tepat;
9. menyimpulkan isi teks berita yang memuat unsur kapan (*when*) dari teks berita yang dibaca dengan tepat;

10. menyimpulkan isi teks berita yang memuat unsur siapa (*who*) dari teks berita yang dibaca dengan tepat;

11. menyimpulkan isi teks berita yang memuat unsur mengapa (*why*) dari teks berita yang dibaca dengan tepat;

menyimpulkan isi teks berita yang memuat unsur bagaimana (*how*) dari teks berita yang dibaca dengan tepat;

2. Hakikat Teks Berita

a. Pengertian Teks Berita

Berita merupakan informasi atau laporan. Sama artinya, melihat atau mendengar kabar pada media cetak atau elektronik itu juga disebut dengan sebuah berita. Setiap hari secara tidak disadari, beragam informasi terus berhamburan memenuhi ruang kehidupan.

Kata berita berasal dari bahasa Sanskerta *vrit*, yang secara harfiah berarti ada atau terjadi. Dalam bahasa Inggris, berita disebut *write* yang artinya menulis. Selanjutnya, oleh Sebagian besar orang Indonesia istilah-istilah tersebut dilafalkan menjadi istilah *vritta* atau berita.

Djuraid (2007:9) mengemukakan, “Berita adalah laporan tercepat mengenai peristiwa atau keadaan umum yang baru saja terjadi dan disiarkan oleh media massa.” Laporan yang ada dalam berita harus cepat, nyata, penting dan menarik. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Romli (2014:3) “Berita adalah laporan peristiwa yang

memenuhi keempat unsur seperti cepat, nyata, penting, menarik karena peristiwa layak dilaporkan.”

Laporan yang terdapat dalam berita dapat disampaikan secara lisan atau tertulis. Hal tersebut sehubungan dengan yang dikemukakan oleh Cahya (2012:2) “Berita adalah semua hasil pelaporan, baik secara lisan ataupun tertulis yang bersumber dari realitas kehidupan sehari-hari.”

Laporan dalam sebuah berita dapat berupa fakta dan opini. Hal ini senada dengan pendapat Kusumaningrat (2012:40) “Berita adalah informasi aktual tentang fakta-fakta dan opini yang menarik perhatian orang”. Selain itu, sebuah berita harus memberikan manfaat bagi pembaca, sebagaimana pendapat yang dikemukakan oleh Basuki (2009:74) “Berita adalah laporan tentang peristiwa atau ide aktual dan menarik yang bermanfaat bagi publik/pembaca”.

Berdasarkan pendapat para ahli tersebut, dapat disimpulkan bahwa berita adalah teks yang berisi laporan peristiwa atau informasi yang faktual, aktual, nyata, dan menarik. Laporan dalam berita dapat disampaikan secara lisan yaitu salah satunya melalui televisi, atau secara tertulis yaitu seperti di media cetak atau daring. Berita harus memberikan manfaat yang dapat diambil oleh pembaca atau pendengar.

Contoh teks berita

Bocah Jenius Nono dari NTT

Juara Dunia Matematika, AS dan Qatar Taluk

Viva Tekno – Viral seorang siswa asal Nusa Tenggara Timur (NTT) menjuarai kompetensi matematika tingkat dunia, International Abacus World Competition,

Abacus Brain 2022.

Seperti diketahui bahwa Abacus World Competition 2022 merupakan kompetisi matematika dan sempoa tingkat dunia yang diselenggarakan Abacus Brain Gym (ABG).

Dalam Kompetisi tersebut, bocah jenius yang diketahui bernama Caesar Archangels Hendrik Meo Tnunay (8) mampu mengalahkan tujuh ribu peserta dari berbagai negara, termasuk Qatar dan Amerika Serikat (AS).

Nono, sapaan akrab Caesar Archangels Hendrik Meo Tnunay, menjadi satu-satunya asal Indonesia yang mampu meraih peringkat pertama pada kompetisi tersebut semenjak ABG didirikan pada 2003 silam. Bocah jenius itu merupakan salah satu siswa kelas 2 SD Inpres Buraen 2, Kecamatan Amarasi Selatan, Kabupaten Kupang, NTT.

Menurut Badan Pusat Statistik (BPS) 2021, Kupang merupakan salah satu Kabupaten termiskin di NTT. Prestasi Nono ini pun turut diapresiasi dari berbagai pihak termasuk Gubernur NTT Viktor Laiskodat. “Saya senang dan bangga melihat anak seperti Nono atau Caesar Archangels Hendrik Meo Tnunay, siswa kelas 2 SD Inpres Buraen 2, Amarasi Selatan, yang meraih posisi pertama dalam kompetisi tingkat dunia Abacus Brain Gym tahun 2022,” kata dia, dalam sebuah keterangan di Instagram miliknya. Menurut Viktor, prestasi ini tidak hanya membanggakan NTT melainkan Indonesia dan dunia. Gubernur NTT Viktor Laiskodat juga menyampaikan terima kasih atas peran guru dalam mencerdaskan anak bangsa. “Nono membanggakan NTT dan juga dunia. Tentunya ini tidak terlepas dari peran guru yang sangat penting dalam membangun anak yang cerdas dan mandiri,” tegas dia.

Nono menyabet juara 1 setelah berhasil menyelesaikan 15.201 file soal. Dalam satu file terdiri 10 soal, sehingga total soal yang diselesaikan dalam waktu satu tahun sebanyak 152.010 soal yang diujikan dalam bentuk virtual

dan listening dalam Bahasa Inggris. Sementara juara 2 di raih peserta asal Qatar, dan juara ketiga diraih peserta asal AS. Acara penyerahan Abacus Brain Gym Award 2022 kepada Nono atau Caesar Archangels Hendrik Meo Tnunay dihadiri Gubernur NTT Viktor Laiskodat, Bupati Kupang Korinus Masneno, Pendiri ABG AS Juli Agustar Djonli dan Pendiri ABG Indonesia Aguslina Angkasa pada 10 Januari 2023.

Sumber:<https://www.viva.co.id/digital/teknopedia/1566820-bocah-jenius-nono-dari-ntt-juara-dunia-matematika-as-dan-qatar-takluk?page=3> [Daring]

b. Unsur-unsur Berita

Berita ditulis berdasarkan sesuai dengan fakta atau realitas yang terjadi dan disampaikan dengan menggunakan informasi yang jelas. Hal tersebut harus memenuhi unsur-unsur yang terdapat dalam teks berita. Pada teks berita terdapat enam unsur yang membangunnya, yaitu *what* (apa), *who* (siapa), *where* (di mana), *when* (kapan), *why* (mengapa), dan *how* (bagaimana), pertanyaan-pertanyaan tersebut dapat disingkat menjadi 5W+1H.

Djuraid (2006:85-86) menjabarkan unsur 5W+1H lebih rinci, antara lain:

1. *What* atau apa, merupakan sebuah nama atau identitas dari suatu kejadian atau peristiwa. Misalnya peristiwa alam seperti tanah longsor, banjir, angin puting beliung, gunung meletus, tsunami, gempa bumi dan bencana alam lainnya.
2. *Where* atau di mana, merupakan tempat kejadian yaitu tempat peristiwa atau kejadian yang terjadi. Dalam istilah kriminal biasa disebut dengan Tempat

Kejadian Perkara (TKP). Unsur ini biasanya menyatakan lokasi dan daerah terjadinya peristiwa.

3. *When* atau kapan, merupakan waktu terjadinya suatu kejadian atau peristiwa, yakni pagi, siang, sore atau malam, hari, tanggal, jam, menit, dan detik.
4. *Who* atau siapa, merupakan tokoh yang menjadi pemeran utama dalam berita. Pertanyaan *who* digunakan untuk mengetahui siapa saja tokoh-tokoh yang terlibat dalam peristiwa dalam berita.
5. *Why* atau mengapa, merupakan alasan mengapa peristiwa itu dapat terjadi. Pertanyaan *why* digunakan untuk mengetahui secara detail penyebab suatu peristiwa yang telah terjadi.
6. *How* atau bagaimana, merupakan pertanyaan yang digunakan untuk mengetahui bagaimana keadaan yang terjadi, bagaimana proses terjadinya, termasuk akibat yang ditimbulkan dari peristiwa tersebut.

c. Struktur Berita

Berita yang baik adalah berita yang memiliki pola penyampaian yang sistematis dan tidak acak. Informasi yang disampaikan harus terstruktur sehingga pola pikiran pembaca juga terstruktur dalam memahaminya.

Kosasih (2017:12-13) mengemukakan,

Teks berita dapat dikelompokkan ke dalam dua bagian, yakni berupa informasi yang penting dan informasi yang tidak penting. Informasi penting disebut juga pokok-pokok informasi atau unsur-unsur berita (utama). Dalam Bahasa Indonesia, pokok-pokok informasi dapat pula disingkat dengan ADIKSIMBA (Apa, DI mana, Kapan, SIapa, Mengapa, BAgaaimana). Keenam pertanyaan itu lazim ditempatkan di bagian awal pemberitaan yaitu pada bagian kepala berita (*lead*) dan tubuh berita. Sedangkan, informasi yang kurang penting yang lazim

disebut pula uraian atau ekor berita. Bagian ekor berada setelah kepala atau tubuh berita.

Selanjutnya, Kosasih (2017:14) mengemukakan bahwa,

susunan informasi pada berita tersaji dalam pola piramida terbalik. Bagian awal merupakan bagian pokok dan semakin ke bawah berita itu merupakan perincian-perinciannya yang sifatnya cenderung tidak penting. Strukturnya yakni sebagai berikut.

- a) Kepala Berita (*Lead*)
- b) Tubuh Berita
- c) Ekor Berita

Sejalan dengan pendapat tersebut, Cahya (2012:18) mengungkapkan,

Setiap jenis berita memiliki struktur pembentuk berita yang berbeda. Struktur pada berita langsung berbeda dengan berita ringan. Berita langsung mengacu pada system piramida terbalik. Dalam hal ini berita disusun berdasarkan nilai terpenting. Berita yang menjadi prioritas utama ditulis terlebih dahulu, kemudian diikuti berita-berita lain sebagai penjelasan isi berita yang sifatnya lebih ringan.

Berdasarkan pendapat ahli tersebut, penulis dapat menyimpulkan struktur berita disusun informasinya tersaji dalam pola piramida terbalik. Fakta merupakan bagian yang paling penting dituliskan diawal atau paling atas, sedangkan yang kurang penting diletakkan dibawah atau pada ekor berita.

d. Jenis Berita

Menurut Romli (2014:11-12) jenis-jenis berita yang dikenal dalam dunia jurnalistik antara lain:

- 1) *Straight news*: berita langsung, apa adanya. Ditulis secara singkat, dan lugas. Sebagian besar halaman besar surat kabar atau yang menjadi berita utama (*headline*) merupakan jenis berita ini.
- 2) *Depth news*: berita mendalam, dikembangkan dengan pendalaman hal-hal yang ada dibawah suatu permukaan.

- 3) *Investigation news*: berita yang dikembangkan berdasarkan penelitian atau penyelidikan dari berbagai sumber.
- 4) *Interpretative news*: berita yang dikembangkan dengan pendapat atau penilaian wartawan berdasarkan fakta yang ditemukan.
- 5) *Opinion news*: berita mengenai pendapat seseorang, biasanya pendapat cendekiawan, sarjana, ahli atau pejabat mengenai suatu hal, peristiwa, kondisi.

Menurut Sumaditirna (2008:69) mengemukakan, jenis berita dibagi menjadi tiga yaitu.

- 1) *Straight news report*: memfokuskan diri pada laporan langsung dari sebuah peristiwa, misalnya sebuah pidato pada umumnya merupakan suatu berita yang langsung hanya menyajikan apa yang terjadi dalam waktu singkat.
- 2) *Depth news report*: sang wartawan menyusun informasi berdasarkan fakta-fakta tentang suatu peristiwa untuk dijadikan sebagai informasi tambahan. Misalnya: dalam sebuah pidato pencalonan presiden, reporter akan lebih memasukkan pidato dari calon itu dibandingkan dengan pertanyaan-pertanyaan yang dikeluarkan oleh calon presiden tersebut.
- 3) *Comprehensive news*: pada laporan ini berisi fakta yang sifatnya menyeluruh.

Cahya (2012:13) mengemukakan, jenis berita secara umum terdiri atas lima jenis yaitu sebagai berikut.

- 1) Berita langsung (*Straight news*): berita langsung merupakan berita liputan suatu peristiwa atau kejadian secara langsung. Berita langsung dibuat untuk menyampaikan peristiwa-peristiwa yang secepatnya harus diketahui khalayak.
- 2) Berita mendalam (*Depth news report*): sesuai dengan namanya berita ini ditulis secara mendalam dan lengkap. Dengan membaca berita ini, pembaca dapat mengetahui dan memahami permasalahan yang diberikan dengan baik dari berbagai sudut pandang.
- 3) Berita menyeluruh (*Comprehensive news report*): berita menyeluruh merupakan berita tentang fakta yang bersifat menyeluruh ditinjau dari berbagai aspek.
- 4) Berita pelaporan interpretative (*Interpretative news report*): berita pelaporan interpretative umumnya memfokuskan pada sebuah isu, masalah, atau peristiwa yang bersifat kontroversial.
- 5) Berita pelaporan cerita khas (*Feature story report*): berita pelaporan cerita khas lebih akrab disebut feature merupakan bentuk berita ringan yang

mendalam, menghibur enak untuk disimak, dan biasanya menggunakan teknik “pengisahan sebuah cerita”.

Menurut Djuroto (2003:38) menjelaskan, jenis berita dapat dilihat dari penyajiannya ada tiga macam, yaitu sebagai berikut.

- 1) Berita selebaran adalah berita yang disiarkan secara cepat atau kilat.
- 2) Berita majalah adalah jenis berita yang jenis penerbitannya secara berkala dan teratur.
- 3) Berita penerangan adalah berita yang mengandung penjelasan lebih lanjut dari suatu berita yang telah disiarkan, atau penjelasan yang bertitik tolak dari berita yang sudah disajikan tetapi sangat terkait dengan waktu.

Berdasarkan pendapat yang telah dikemukakan tersebut, dapat disimpulkan bahwa berita terdiri atas beberapa jenis, dan jenis tersebut dibedakan berdasarkan isinya. Berita yang berisi fakta baru dinamakan berita langsung, berita yang membahas aspek kemanusiaan disebut berita ringan.

e. Mengidentifikasi Teks Berita

Dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Edisi V (versi daring) menyatakan bahwa mengidentifikasi adalah “menentukan atau menetapkan identitas (orang, benda, dan sebagainya): *petugas ~ korban kecelakaan pesawat terbang*”. Jadi, dapat dinyatakan bahwa yang dimaksud dengan mengidentifikasi teks berita adalah menentukan atau menetapkan identitas dari teks berita yaitu menentukan unsur-unsur berita.

Contoh Teks Berita

Siswa SMP Labschool Jakarta Harumkan RI di Festival Folklore Internasional

Jakarta - Tim penari SMP Labschool Jakarta, Jakarta Timur harumkan nama Indonesia di festival folklore internasional. Ini adalah kedua kalinya grup yang tergabung dalam tim MAJU Misi Budaya ini menciptakan prestasi serupa. Pada tahun ini, tim MAJU Misi Budaya memperoleh penghargaan bergengsi pada International Competition & Festival of Folklore, Dance and Music "ETOILES DE PARIS" yang dihelat di Kota Paris, Prancis tanggal 31 Oktober 2023.

Para siswa menengah pertama ini mendapatkan Grand Prix Main Competitive and Festival Discipline: Folklore & Choreography Traditional Folk Performance/Groups. Komposisi tim diisi oleh 11 orang penari serta 3 orang tim pendamping dan pelatih. Tim MAJU Misi Budaya mempertunjukkan tari khas Betawi yang bertajuk Tari Kedok Tiga. Tarian ini adalah garapan tari baru yang diadaptasi dari pertunjukan Tari Topeng Tunggal Betawi dari DKI Jakarta. Tarian tersebut membawakan tiga karakter Topeng Panji yang berkarakter lembut, Samba yang berkarakter lincah, dan Jingga yang berkarakter Gagah. Karakter dalam tarian ini adalah cermin semangat Sumpah Pemuda 2023 yaitu "Bersama Majukan Indonesia". Ajang ETOILES DE PARIS diikuti 110 grup dari berbagai negara di dunia di antaranya Indonesia, Malaysia, Armenia, Slovakia, Lithuania, Ukraina, Bulgaria, dan Kroasia.

Kepala SMP Labschool Jakarta, Drs Asdi Wiharto mengungkapkan rasa bangga serta suka citanya atas keberhasilan ini. "Pihak sekolah mengucapkan apresiasi setinggi-tingginya kepada seluruh tim atas kerja keras dan bakat hebat. Keberhasilan yang diraih bukan hanya kebanggaan bagi Labschool, namun juga bagi Indonesia. Semangat yang dibawakan dalam wujud Tari Kedok Tiga merupakan cerminan dari semangat Profil Pelajar Pancasila yang digaungkan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan," ucap Asdi, dikutip dari keterangan tertulis sekolah, dikutip Kamis (2/11/2023).

Asdi menyampaikan bahwa ajang yang diikuti oleh para anak didiknya ini adalah upaya untuk memupuk rasa cinta terhadap budaya bangsa. Menurutnya, dengan menjunjung budaya lokal maka rasa cinta atas budaya lokal dan rasa bangga berbudaya di kancah internasional akan kian meningkat. Guru pendamping tim MAJU Misi Budaya, Dyah Wysnuningrum mengatakan timnya akan lanjut menyebarkan budaya khas Betawi ke ajang lainnya, dalam rangka mewujudkan Profil Pelajar Pancasila yakni Berkebinekaan Global. "Selain mengikuti ajang di Perancis, Tim MAJU Misi Budaya SMP Labschool Jakarta akan mengikuti Festival Internasional di Republik Ceko bertajuk "XXXIV International Folklore Festival in Prague" untuk menampilkan tarian khas Betawi lainnya sebagai usaha anak-anak mengenalkan budaya Betawi di kancah Internasional," ujarnya.

Berikut penulis sajikan contoh cara mengidentifikasi unsur-unsur teks berita.

Pertanyaan	Unsur-unsur berita	Bukti
1. Peristiwa apa yang terjadi?	Tim penari SMP Labschool Jakarta, Jakarta Timur harumkan nama Indonesia di Festival Folklore Internasional.	Kalimat pertama pada paragraf 1 “Tim penari SMP Labschool Jakarta...”
2. Siapa yang mengalami peristiwa itu?	Tim penari SMP Labschool Jakarta.	Kalimat pertama pada paragraf 1.
3. Di mana peristiwa itu terjadi?	Di Paris, Prancis.	Kalimat ketiga pada paragraf 1 “...Dance and Music “ETOILES DE PARIS” yang dihelat di Kota Paris, Prancis...”
4. Kapan peristiwa itu terjadi?	31 Oktober 2023.	Kalimat ketiga pada paragraf 1 “...Dance and Music “ETOILES DE PARIS” yang dihelat di Kota Paris, Prancis tanggal 31 Oktober 2023”

5. Mengapa peristiwa itu terjadi?	Asdi menyampaikan bahwa ajang yang diikuti oleh para anak didiknya ini adalah upaya untuk memupuk rasa cinta terhadap budaya bangsa. Menurutnya, dengan menjunjung budaya lokal maka rasa cinta atas budaya lokal dan rasa bangga berbudaya di kancah internasional akan kian meningkat. Guru pendamping tim MAJU Misi Budaya, Dyah Wyszuningrum mengatakan timnya akan lanjut menyebarkan budaya khas Betawi ke ajang lainnya.	Kalimat pertama. Kedua, dan ketiga pada paragraf 5 “Asdi menyampaikan bahwa ajang yang diikuti oleh para anak didiknya...”
6. Bagaimana peristiwa itu	Tim MAJU Misi Budaya	Kalimat keempat

terjadi?	mempertunjukkan tari khas Betawi yang bertajuk Tari Kedok Tiga. Tarian ini adalah garapan tari baru yang diadaptasi dari pertunjukan Tari Topeng Tunggal Betawi dari DKI Jakarta. Tarian tersebut membawakan tiga karakter Topeng Panji yang berkarakter lembut, Samba yang berkarakter lincah, dan Jingga yang berkarakter Gagah. Karakter dalam tarian ini adalah cermin semangat Sumpah Pemuda 2023 yaitu “Bersama Majukan Indonesia”.	pada paragraf 5 “Selain mengikuti ajang di Perancis...”
----------	--	--

f. Menyimpulkan Isi Teks Berita

Dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, edisi V (versi daring) menyatakan bahwa Menyimpulkan adalah “mengikhtisarkan (menetapkan, menyarikan pendapat, dan sebagainya) berdasarkan apa-apa yang diuraikan dalam karangan (pidato dan sebagainya): *ia ~ bahwa dalam segala kritikan itu tersirat rasa kagum kepadanya*”.

Berikut penulis sajikan contoh menyimpulkan isi teks berita.

Tim penari SMP Labschool Jakarta, mengharumkan nama Indonesia di Festival Folklore Internasional di Paris, Perancis pada tanggal 31 Oktober 2023. Asdi menyampaikan bahwa ajang yang diikuti oleh para anak didiknya ini adalah upaya untuk memupuk rasa cinta terhadap budaya bangsa. Guru pedamping tim MAJU Misi Budaya, Dyah Wysnuningrum juga mengatakan bahwa timnya akan lanjut menyebarkan budaya khas Betawi ke ajang lainnya. Dengan mempertunjukkan tari khas Betawi yang bertajuk Tari Kedok Tiga yang merupakan garapan tari baru yang diadaptasi dari pertunjukan Tari Topeng Tunggal Betawi dari DKI Jakarta. Karakter dalam tarian ini adalah cermin semangat Sumpah Pemuda 2023 yaitu “Bersama Majukan Indonesia”.

3. Hakikat Model Pembelajaran Talking Stick

a. Pengertian Model Pembelajaran Talking Stick

Model pembelajaran *Talking Stick* (Tongkat berbicara) adalah metode yang pada mulanya digunakan oleh penduduk asli Amerika untuk mengajak semua orang berbicara atau menyampaikan pendapat dalam suatu forum (pertemuan antar suku). *Talking Stick* (tongkat berbicara) telah digunakan berabad-abad oleh suku Indian sebagai alat menyimak secara adil dan tidak memihak. Tongkat berbicara sering digunakan kalangan dewan untuk memutuskan siapa yang mempunyai hak berbicara. Pada saat pimpinan rapat mulai berdiskusi dan membahas masalah, ia harus memegang tongkat. Tongkat akan pindah ke orang lain apabila ia ingin berbicara atau

menanggapinya. Menurut Shoimin (2014:198) “Model pembelajaran *Talking Stick* termasuk salah satu model pembelajaran kooperatif. Strategi pembelajaran ini dilakukan dengan bantuan tongkat dan setelah mempelajari kembali materi, peserta didik yang memegang tongkat terakhir wajib menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru. Selain untuk melatih kemampuan berbicara peserta didik, model pembelajaran ini akan menciptakan suasana yang menyenangkan dan membuat peserta didik menjadi aktif”.

Menurut Siahaan, dkk. (2022:10140) “Metode pembelajaran *Talking Stick* merupakan metode pembelajaran yang berbasis permainan sehingga membuat siswa semangat dalam belajar. Peserta didik menjadi lebih aktif dalam pembelajaran, dapat memahami materi dengan cepat, mendorong peserta didik untuk berani, serta belajar untuk bekerjasama.” Strategi pembelajaran ini dilakukan dengan bantuan tongkat, siapa yang memegang tongkat wajib menjawab pertanyaan dari guru setelah peserta didik mempelajari materi pokoknya. Pembelajaran *Talking Stick* cocok bagi peserta didik SD, SMP, dan SMA/SMK. Selain untuk melatih berbicara, pembelajaran ini akan menciptakan suasana yang menyenangkan dan membuat peserta didik aktif. Hal ini sejalan dengan pendapat Pour, dkk (2018:37-39) sebagai berikut.

Model pembelajaran *Talking Stick* menggunakan tongkat sebagai alat untuk penunjuk giliran. Peserta didik diberikan waktu untuk mempelajari kembali materi yang telah dijelaskan oleh guru, sehingga peserta didik yang mendapat giliran memegang tongkat diharapkan dapat menjawab pertanyaan yang diberikan guru. Melalui kegiatan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Talking Stick* dapat tercipta suasana belajar yang menyenangkan dan bermakna bagi siswa. Selain itu, keaktifan belajar peserta didik juga dapat meningkat, karena peserta didik berperan dan berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran.

Bersumber dari pendapat tersebut, pembelajaran dengan strategi *Talking Stick* akan mendorong peserta didik untuk berani mengemukakan pendapat. Strategi ini diawali dengan penjelasan dari guru mengenai materi pokok yang akan dipelajari. Kemudian dengan bantuan *stick* (tongkat) yang bergulir, peserta didik dituntun untuk merefleksikan atau mengulang kembali materi yang sudah dipelajari dengan cara menjawab pernyataan yang telah disiapkan oleh guru. Siapa yang memegang tongkat, dialah yang wajib menjawab pertanyaan (*talking*).

b. Tahapan Pembelajaran dengan Model *Talking Stick*

Model pembelajaran *Talking Stick* memiliki tahapan-tahapan yang harus dilakukan oleh pendidik dan peserta didik. Tahapan-tahapan model pembelajaran *Talking Stick* menurut Shoimin (2014:199) langkah-langkah sebagai berikut:

- 1) Guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok.
- 2) Guru menjelaskan maksud pembelajaran dan tugas kelompok.
- 3) Guru memanggil ketua kelompok untuk satu materi tugas sehingga tiap kelompok tugas satu materi/tugas yang berbeda dari kelompok lain.
- 4) Masing-masing kelompok membahas materi yang sudah ada secara kooperatif berisi penemuan.
- 5) Setelah berdiskusi, lewat juru bicara ketua kelompok menyampaikan hasil pembahasan kelompok.
- 6) Evaluasi.
- 7) Penutup.

Tahapan pembelajaran model pembelajaran *Talking Stick* menurut Suprijono (2011:109) sebagai berikut:

- 1) Guru menyiapkan sebuah tongkat.
- 2) Guru menyampaikan materi pokok yang akan dipelajari, pada saat menjelaskan guru dapat melakukan tanya jawab.

- 3) Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk membaca dan mempelajari materi pada pegangan buku paketnya.
- 4) Setelah selesai membaca buku dan mempelajarinya, guru mempersilahkan muridnya untuk menutup buku.
- 5) Guru mengambil tongkat dan memberikan kepada siswa, siswa diajak untuk bernyanyi bersama sambil belajar.
- 6) Setelah itu tongkat diputar, apabila guru berkata stop maka siswa yang membawa tongkat harus menjawab pertanyaan dari guru demikian seterusnya sampai sebagian besar siswa mendapat bagian untuk menjawab setiap pertanyaan dari guru.
- 7) Guru memberikan kesimpulan.
- 8) Evaluasi.
- 9) Penutup.

Berdasarkan langkah-langkah tadi, penulis merencanakan langkah-langkah pembelajaran *Talking Stick* dalam pembelajaran mengidentifikasi unsur-unsur dan menyimpulkan isi teks berita yaitu sebagai berikut.

Kegiatan Pendahuluan:

- 1) Peserta didik menjawab salam dari guru.
- 2) Peserta didik berdoa sebelum pembelajaran dimulai.
- 3) Peserta didik melaporkan kehadiran kepada guru.
- 4) Peserta didik tanya jawab dengan guru tentang materi yang sudah dipelajari yang berkaitan dengan yang akan dipelajari.
- 5) Peserta didik menyimak kompetensi inti, kompetensi dasar, dan tujuan pembelajaran.

Kegiatan Inti:

- 6) Peserta didik membaca contoh teks berita yang diberikan oleh guru.
- 7) Peserta didik membentuk kelompok yang terdiri masing-masing 5 orang.
- 8) Peserta didik dalam kelompok berdiskusi mengenai unsur-unsur dari teks berita.

- 9) Guru menyiapkan sebuah tongkat.
- 10) Guru mengambil tongkat dan diberikan kepada peserta didik sambil menyanyikan lagu bebas yang telah dipilih dan mengestafetkan tongkat, ketika guru berkata stop maka peserta didik yang memegang tongkat harus menjawab pertanyaan dari guru, demikian seterusnya.

Kegiatan Penutup:

- 11) Siswa dan guru melakukan refleksi terhadap kegiatan pembelajaran.
- 12) Peserta didik bersama guru mengevaluasi kegiatan pembelajaran.
- 13) Peserta didik merespon salam dari guru sebagai penutup kegiatan pembelajaran.

c. Kekurangan dan Kelebihan Model Pembelajaran *Talking Stick*

1. Kelebihan Model Pembelajaran *Talking Stick*

Penggunaan model pembelajaran dalam setiap pembelajaran di kelas digunakan berdasarkan pertimbangan kelebihan dan kekurangan model pembelajaran tersebut. Artinya, untuk dapat menerapkan suatu model pembelajaran di kelas, guru harus memahami terlebih dahulu model pembelajaran tersebut, agar model pembelajaran yang dipilih sesuai dengan kondisi dan kemampuan peserta didik. Shoimin (2014:199) mengemukakan , kelebihan pembelajaran *Talking Stick* sebagai berikut.

- a) Menguji kesiapan peserta didik dalam pembelajaran
- b) Melatih peserta didik memahami materi dengan cepat
- c) Memacu agar peserta didik lebih giat belajar (belajar dahulu sebelum pembelajaran dimulai)
- d) Peserta didik berani mengemukakan pendapat

Menurut pendapat dari Jaminah dan Edy (2016:247) menyatakan, “Pembelajaran dengan model Talking Stick adalah pembelajaran yang mendorong peserta didik untuk berani mengemukakan pendapat”. Selain untuk melatih berbicara, pembelajaran ini menciptakan suasana yang menyenangkan dan membuat siswa aktif”.

2. Kekurangan Model Pembelajaran *Talking Stick*

Ada beberapa kekurangan model pembelajaran *Talking Stick*, selayaknya kelebihan, kekurangan model pembelajaran juga harus diperhatikan oleh guru agar peluang keberhasilan belajar dapat dicapai. Shoimin (2014:199) mengemukakan kekurangan pembelajaran *Talking Stick* sebagai berikut.

- a) Membuat peserta didik senam jantung
- b) Peserta didik yang tidak siap tidak bisa menjawab pertanyaan yang diberikan
- c) Membuat peserta didik tegang
- d) Menimbulkan ketakutan akan pertanyaan yang akan diberikan oleh guru

d. Ciri- Ciri Model Pembelajaran *Talking Stick*

Talking Stick termasuk salah satu model pembelajaran kooperatif, menurut Kauchack dan Eggen dalam Azizah (1998) model pembelajaran *talking stick* memiliki ciri-ciri sebagai berikut.

- a) Siswa bekerja dalam kelompok secara kooperatif untuk menuntaskan materi belajarnya
- b) Kelompok dibentuk dari siswa yang memiliki kemampuan tinggi, sedang, dan rendah
- c) Bilamana mungkin, anggota kelompok berasal dari ras, budaya, suku, dan jenis kelamin yang berbeda
- d) Penghargaan lebih berorientasi kelompok ketimbang individu

B. Hasil Penelitian yang Relevan

Penelitian yang akan penulis laksanakan selaras dengan penelitian yang telah dilaksanakan oleh Neng Lia Mustika mahasiswa Jurusan Pendidikan Bahasa Indonesia Universitas Siliwangi Tahun 2017. Penelitian yang telah dilaksanakan oleh Neng Lia Mustika dalam skripsinya yang berjudul “Peningkatan Kemampuan Mengidentifikasi Unsur-unsur dan Menceritakan Kembali Isi Teks Cerita Fantasi Dengan Menggunakan Model Pembelajaran *Talking Stick* Pada Peserta Didik Kelas VII MTs Al-Hasanah 3 Cipari”.

Penelitian yang akan penulis laksanakan memiliki kesamaan dengan penelitian yang dilaksanakan oleh Neng Lia Mustika yaitu penggunaan model pembelajaran *Talking Stick* sebagai variabel bebas. Sedangkan perbedaannya terletak pada variabel terikat. Variabel terikat dalam penelitian yang dilaksanakan Neng Lia Mustika adalah mengidentifikasi unsur-unsur dan menceritakan kembali isi teks cerita fantasi peserta didik kelas VII MTs Al-Hasanah 3 Cipari. Sedangkan variabel terikat penulis adalah kemampuan mengidentifikasi unsur-unsur dan menyimpulkan isi teks berita pada peserta didik kelas VIII SMP Negeri 4 Sodonghilir tahun ajaran 2023/2024.

Dalam penelitiannya, Neng Lia Mustika menyimpulkan model pembelajaran *Talking Stick* dapat meningkatkan kemampuan mengidentifikasi unsur-unsur dan menceritakan kembali isi teks cerita fantasi dalam pembelajaran bahasa Indonesia dengan menggunakan model pembelajaran *Talking Stick*.

C. Anggapan Dasar

Heryadi (2014:31) mengemukakan, bahwa anggapan dasar menjadi acuan atau landasan pemikiran dalam rumuskan hipotesis. Sejalan dengan pendapat tersebut, penulis merumuskan anggapan dasar dalam penelitian ini sebagai berikut.

1. Kemampuan mengidentifikasi unsur-unsur teks berita dari berbagai sumber yang dibaca dan didengar merupakan satu kompetensi dasar yang harus dimiliki peserta didik kelas VIII berdasarkan Kurikulum 2013 Revisi.
2. Kemampuan menyimpulkan isi teks berita dari berbagai sumber merupakan salah satu kompetensi dasar yang harus dimiliki peserta didik kelas VIII berdasarkan Kurikulum 2013 Revisi. Model pembelajaran merupakan salah satu faktor yang dapat meningkatkan dan menentukan keberhasilan pembelajaran.
3. Model pembelajaran *Talking Stick* adalah salah satu model pembelajaran kooperatif yang memotivasi siswa untuk berpikir secara kritis dan kreatif, menumbuhkan sikap berbagi pengetahuan dengan teman dan berkomunikasi secara aktif melalui diskusi kelas dalam kegiatan pembelajaran mengidentifikasi unsur-unsur dan menyimpulkan isi teks berita.

D. Hipotesis

Hipotesis merupakan dugaan sementara terhadap penelitian yang akan dilaksanakan. Heryadi (2014:32) “hipotesis adalah pendapat yang kebenarannya masih rendah.” Sejalan dengan pendapat tersebut, penulis merumuskan hipotesis sebagai berikut.

1. Model pembelajaran *Talking Stick* dapat meningkatkan kemampuan mengidentifikasi unsur-unsur teks berita pada peserta didik kelas VIII SMP Negeri 4 Sodonghilir tahun ajaran 2023/2024.
2. Model Pembelajaran *Talking Stick* dapat meningkatkan kemampuan menyimpulkan isi teks berita pada peserta didik kelas VIII SMP Negeri 4 Sodonghilir tahun ajaran 2023/2024.